

PEMBERDAYAAN GURU-GURU SD MELALUI PEMBIMBINGAN PENULISAN PROPOSAL PIPS (PTK)

Arif Widagdo, A. Zaenal Abidin, Isa Ansori, Tri Murtiningsih

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah, yang selanjutnya disingkat PIPS atau yang biasa disebut dengan istilah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu program pengembangan inovasi pembelajaran yang ditujukan untuk mengenali masalah pembelajaran, menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual dengan mengembangkan inovasi pembelajaran dalam konteks per sekolah. Inovasi dapat berupa rekayasa, pengembangan baru, modifikasi, penggabungan, dan/atau penyesuaian komponen pembelajaran dengan kondisi setempat. Dalam kaitannya dengan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, maka guru dituntut memiliki kompetensi mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, menyusun hipotesis, menentukan langkah-langkah ilmiah pemecahannya untuk menguji hipotesis dan mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Langkah-langkah ilmiah tersebut disusun dalam suatu bentuk karya ilmiah yang disebut proposal penelitian. Proposal merupakan panduan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian, agar mendapatkan hasil yang empiris, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Permasalahan riil yang melatarbelakangi kegiatan ini yaitu belum banyak guru sekolah dasar (SD) yang memiliki keterampilan cukup untuk menyusun sebuah proposal dan laporan penelitian tindakan kelas yang standar. Tujuan kegiatan ini adalah (1) memberikan (sharing) pelatihan dan mendampingi guru-guru SD dalam membuat proposal penelitian PIPS secara tepat, dan (2) menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan guru-guru SD dalam membuat proposal penelitian PIPS secara tepat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk guru-guru SD di lingkup UPTD Pendidikan Dasar kecamatan Gubug kabupaten Grobogan. Peserta kegiatan berjumlah 50 guru. Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan beberapa kali, yang dapat memberikan masukan dan manfaat, diantaranya yaitu: (1) guru-guru SD mendapatkan pelatihan dan bimbingan dalam membuat proposal penelitian PIPS secara intensif, dan (2) wawasan dan keterampilan guru-guru SD meningkat dalam membuat proposal penelitian PIPS.

Kata Kunci: PIPS/PTK, Pelatihan, Guru-guru SD

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan nasional berfokus pada tiga hal, yaitu: (1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan,

dan (3) penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik (Depdiknas, 2006). Khusus untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain: melalui peningkatan

kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, pelatihan dan pendidikan, atau dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui pengembangan yang inovatif, direncanakan dan dilaksanakan secara terkendali.

Pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah, yang selanjutnya disingkat PIPS atau yang biasa disebut dengan istilah penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu program pengembangan inovasi pembelajaran yang ditujukan untuk mengenali masalah pembelajaran, menemukan pemecahan masalah pembelajaran yang aktual dengan mengembangkan inovasi pembelajaran dalam konteks per sekolah. Inovasi dapat berupa rekayasa, pengembangan baru, modifikasi, penggabungan, dan/atau penyesuaian komponen pembelajaran dengan kondisi setempat.

Dalam kaitannya dengan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, maka guru dituntut memiliki kompetensi mengidentifikasi masalah-masalah tersebut, menyusun hipotesis, menentukan langkah-langkah ilmiah pemecahannya untuk menguji hipotesis dan mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Langkah-langkah ilmiah tersebut disusun dalam suatu bentuk karya ilmiah yang disebut proposal penelitian. Proposal merupakan panduan bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian, agar mendapatkan hasil yang empiris, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

Bertolak dari hal tersebut, muncul suatu permasalahan riil, yaitu belum banyak guru sekolah dasar (SD) yang memiliki keterampilan cukup untuk menyusun sebuah proposal penelitian pendidikan yang standar. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru SD di kecamatan Gubug, kabupaten Grobogan (secara sampel acak), lebih dari 90% mengaku belum pernah meneliti, 88% mengaku belum bisa membuat proposal penelitian. Hal itu karena keterbatasan informasi yang dapat diakses, minimnya literatur yang berkaitan dengan penelitian, kurangnya pelatihan-

pelatihan penyusunan proposal penelitian, masih terbatasnya bimbingan peningkatan keterampilan guru dalam penelitian oleh lembaga penjamin mutu pendidikan, keterbatasan waktu dalam mengakses informasi dan menyusun proposal penelitian pendidikan, dll.

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu (1) memberikan (*sharing*) pelatihan dan mendampingi guru-guru SD dalam membuat proposal penelitian PIPS secara tepat, dan (2) menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan guru-guru SD dalam membuat proposal penelitian PIPS secara tepat.

METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru SD di lingkup UPTD Pendidikan Dasar kecamatan Gubug kabupaten Grobogan. UPTD Pendidikan Dasar kecamatan Gubug membawahi 50 SD, dan setiap SD mengirimkan 1 orang perwakilan guru sebagai peserta dalam kegiatan pelatihan ini. Dari khalayak sasaran yang strategis tersebut, diharapkan mereka dapat menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada rekan-rekan sejawat mereka yang lain.

Pemilihan khalayak berdasarkan perwakilan dari tiap-tiap SD karena beberapa alasan yang melandasinya, diantaranya yaitu: (1) banyaknya khalayak yang berminat mengikuti kegiatan ini, namun karena keterbatasan tenaga dan waktu oleh tim pengabdian, maka sistem perwakilan diterapkan, (2) mendengarkan pertimbangan dari kepala UPTD Pendidikan Dasar kecamatan Gubug, dan (3) pemerataan kesempatan untuk menyebarluaskan ipteks yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian akan lebih cepat tercapai dengan sistem perwakilan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu ceramah dan diskusi, bimbingan dan pelatihan serta konsultasi. Metode ceramah dan diskusi digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), teori-teori dengan PTK, manfaatnya serta teori pembuatan proposal dan laporan PTK. Metode

bimbingan dan pelatihan digunakan untuk menindaklanjuti dan mematangkan materi yang telah disampaikan dalam ceramah dan diskusi. Diharapkan dengan praktek langsung, peserta akan lebih terampil membuat proposal dan laporan PTK. Metode konsultasi digunakan sebagai sarana bimbingan di lapangan, bilamana mereka masih mengalami kesulitan dalam membuat proposal dan laporan PTK serta melaksanakan penelitian tersebut di kelas riil.

Hasil dari kegiatan ini yaitu terbuatnya proposal PTK dari khalayak sasaran. Tim pengabdian menargetkan setidaknya ada 20% (sekitar 10 buah proposal) dari seluruh khalayak sasaran (50 orang) dapat membuat proposal PTK, yang nantinya dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan penelitian di kelas, berkolaborasi dengan rekan sejawat mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilakukan, kami mengawalinya dengan mengadakan survey pendahuluan dan wawancara dengan guru-guru di lingkup UPTD Pendidikan Dasar kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan. Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru-guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menulis proposal dan laporan PTK/PTK, bahkan teori-teori yang berkaitan dengan PTK pun belum mengetahui.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, diawali dengan ceramah dan diskusi secara teoritik, dilanjutkan dengan praktik dan bimbingan, lalu konsultasi. Dengan tahap-tahap kegiatan tersebut, peserta diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan lebih dalam menulis proposal dan laporan PTK/PTK, serta dapat menerapkannya di kelas riil dengan tepat.

Tim pengabdian menargetkan bahwa 20% dari seluruh khalayak kegiatan (50 orang) membuat proposal PTK, yang nantinya dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan penelitian di kelas, berkolaborasi dengan rekan sejawat mereka. Jadi diharapkan ada 10 proposal dapat

dihasilkan oleh khalayak. Namun, proposal yang dibuat oleh khalayak hanya 4 buah (atau sekitar 5%) dari total khalayak kegiatan. Ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan hanya sedikit khalayak yang membuat proposal, diantaranya yaitu: (1) masih sedikitnya guru-guru yang memahami dan memiliki keterampilan memadai dalam menulis proposal dan laporan PTK, (2) masih sedikitnya guru-guru yang mampu melaksanakan PTK dalam pembelajaran riil di kelas, (3) masihnya minimnya guru-guru yang menguasai dan mampu mengoperasikan komputer guna menulis proposal dan laporan penelitian tindakan kelas, (4) mayoritas guru-guru sudah berusia lanjut (diatas 50 tahun) dan sudah mencapai pangkat IV-a, sehingga semangat mereka kurang untuk mengejar pangkat yang lebih tinggi, (5) keterbatasan buku-buku dan sumber informasi sebagai referensi dalam menulis proposal dan laporan PTK, (6) banyaknya jam mengajar bagi guru-guru sehingga nyaris tidak memiliki waktu cukup untuk menulis proposal dan laporan PTK serta melaksanakan penelitian tersebut.

Namun secara umum kegiatan ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi khalayak dalam menulis proposal dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan kegiatan ini oleh tim pengabdian dapat dikatakan relatif berhasil (walaupun kurang optimal), karena adanya beberapa faktor pendorong, diantaranya yaitu: (1) peraturan/ketentuan pemerintah yang mewajibkan guru-guru untuk mengembangkan profesinya melalui karya tulis ilmiah dan penelitian tindakan kelas, (2) perlunya memotivasi guru-guru agar mampu naik ke pangkat IV-b atau di atasnya karena kendala keterbatasan kemampuan dalam penulisan karya ilmiah (PTK), (3) perlunya meningkatkan semangat dan motivasi guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan guna perbaikan proses pembelajaran di kelas, (4) perlunya meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, (5) perlunya lebih mengakrabkan guru-guru SD dengan pendekatan-pendekatan dan metode-metode pembelajaran yang inovatif melalui penerapan

PTK, (6) perlunya meningkatkan hasil belajar siswa melalui inovasi pembelajaran tertentu, (7) motivasi guru-guru besar dalam mengikuti kegiatan ini, (8) besarnya komitmen sekolah, kepala sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pelatihan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) secara umum kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan relatif berhasil (walaupun kurang optimal) karena telah mencapai target yang hendak dicapai yaitu terbuatnya proposal penelitian tindakan kelas, (2) pengetahuan, keterampilan dan motivasi guru-guru meningkat setelah diadakan pelatihan penulisan proposal dan laporan penelitian PIPS/PTK, dan (3) secara riil di lapangan masih adanya kesulitan guru-guru dalam menulis proposal dan laporan PTK secara tepat. Hal tersebut karena faktor-faktor: (a) minimnya literatur yang dimiliki, (b) sebagian besar guru-guru masih berpendidikan diploma II/SPG/SGO yang masih merasa asing dengan penelitian, (c) minimnya waktu yang tersedia, (d) kurang bisa mengoperasikan komputer, (e) kurangnya pembimbingan dari pihak-pihak terkait misalnya dari Dinas

Pendidikan terkait dan LPMP, (f) faktor usia sebagian guru-guru yang sudah mencapai lebih dari 50 tahun, dan (g) sudah merasa puas dengan golongan/ruang yang saat ini diperoleh yaitu IV-a.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dikti-Depdiknas. 2007. *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- DP2M-Dikti. 2006. *Panduan Pengelolaan Hibah Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kreativitas Mahasiswa Edisi VII*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Irawan, Prasetyo. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.
- Sudjana, Nana. 2003. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Wibowo, M.E. 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Unnes Press.